

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Penggunaan Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 0104 Sibuhuan

Hanisyah Pasaribu
SD Negeri 0104 Sibuhuan

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 0104 Sibuhuan Tahun Pelajaran 2015/2016, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring masih rendah. Melalui media pias-pias kata permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui penggunaan media pias-pias kata pada siswa kelas 1 SD Negeri 0105 Sibuhuan. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pias-pias kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,30 % pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan *performance* siswa dalam membaca nyaring pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 30,00% dan dari hasil kuisioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%.

Kata Kunci : Media Pias-pias Kata, Membaca Nyaring.

PENDAHULUAN

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain.

Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran

yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya

adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri 0104 Sibuhuan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas I SD Negeri 0104 Sibuhuan, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 5 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 5 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 4 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap

siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas I SD Negeri 0104 Sibuhuan yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas I SD Negeri 0104 Sibuhuan. Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Negeri 0104 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Waktu untuk penelitian ini selama 6 bulan mulai bulan Juli sampai

Desember 2015, pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I S SD Negeri 0104 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tahun Pelajaran 2015/2016 jumlah siswa 20 siswa. Prosedur penelitian yang diterapkan antara lain: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi

HASIL dan PEMBAHASAN

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang bergairah khususnya untuk Kompetensi Dasar 3.1. Membaca Nyaring Suku Kata dan Kata dengan Lafal yang Tepat Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 65. Nilai rata-rata yang dicapai dari 20 siswa adalah 57, 50 ada 2 siswa yang mendapat nilai 80, 5 siswa mendapatkan nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 40.

Tahap Perencanaan (*Planning*) yaitu menyusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi dan wawancara.

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara

kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu.

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah.

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25%. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada

siklus I naik 1,34 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65.00 dan jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 60 % berarti belum tuntas. Dengan kesimpulan tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu RPP yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki. Tahap pelaksanaan pada hari Rabu, 13 Oktober 2015, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siswa kelas I semester I dengan jumlah 20 siswa, laki-laki 13 anak perempuan 7 siswa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit, 1 x pertemuan) mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB sesuai tahap perencanaan yang telah disusun.

Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses

dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian. Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Lembar *Performance* Siswa

No	Aspek	F	Siklus I	Siklus II	
			%	f	%
1.	Kelancaran membaca	12	60	18	90
2.	Kejelasan lafal	12	60	18	90
3.	Ketepatan intonasi	11	55	18	90
4.	Keberanian	13	65	18	90

Tabel 4.2
Lembar Kuisioner Siswa

No	Aspek	f	Siklus I		Siklus II
			%	F	
1.	Senang kartu huruf	13	65	19	95
2.	Suka membaca	13	6	18	90
3.	Berani bertanya pada guru	16	80	19	95
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	16	80	18	90
	Rata-rata		72,50 %		92,50 %

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah.

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25% dan menjadi 75,00% pada siklus II berarti naik 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam membaca nyaring kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%.

Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin dan mencapai 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II naik 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00% dan menjadi 95, 00% pada siklus II naik 35,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I naik 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II naik 11,75 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat.

Pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90.

Presentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar. Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada

siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

Pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 81,75 dari 20 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 75, 8 siswa mendapat 80, 2 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 95 dan 2 siswa mendapat nilai 100. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-

rata kelas pada kondisi awal 57,5 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I 50,00 point di atas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 81, 75. 16,75 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 20 siswa 15 anak tertarik sebanyak 75,00%, siswa yang cukup tertarik 4 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam

proses pembelajaran pada siklus I dan 90,40% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca Nyaring pada siswa kelas I SD Negeri 0104 Sibuhuan.

Media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 0104 Sibuhuan. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada

siswa kelas I SD Negeri 0104 Sibuhuan.

DAFTAR PUSTAKA

Anton M. Moeliono. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

Guntur Tarigan, Henry. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu*

Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya.

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Dirjen Dikti

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

ST. Y. Slamet Kemampuan. 1997. *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi*. Tesis